



Role Play: Manajemen Tingkah Laku Anak dalam Membentuk Persepsi Positif tentang Dokter Gigi (*Literature Review*)

Zulfa Fithri

Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Jember

Penulis Korespondensi: zulfa.ef@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Persepsi negatif anak tentang dokter gigi merupakan penyebab terjadinya *dental fear and anxiety* (DFA). DFA membuat anak menjadi tidak kooperatif dan menolak perawatan sehingga diperlukan manajemen perilaku. Bermain peran atau *role play* dapat membangun persepsi positif anak dengan memberikan pengalaman langsung menjadi dokter gigi. **Tujuan:** Memberikan gambaran tentang peran metode *role play* dalam membentuk persepsi positif anak terhadap dokter gigi. **Metode:** Tinjauan literatur data sekunder yang berasal dari *Google Scholar*, *Research Gate*, dan *PubMed*. Kriteria inklusi literatur: 1) nasional dan internasional 2) terbit dalam 10 tahun terakhir 3) tersedia *full text*. **Hasil:** Terdapat 10 literatur yang memenuhi kriteria inklusi yang ditinjau dalam pembahasan. Literatur menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman, sikap positif, mengurangi kecemasan, dan menciptakan pengalaman yang menyenangkan pada anak. **Kesimpulan:** Penerapan *role play* sebagai manajemen perilaku anak dapat menumbuhkan persepsi positif anak tentang dokter gigi.

Kata kunci: *Role play*; persepsi; dokter gigi; manajemen perilaku

ABSTRACT

Introduction: Children's negative perceptions of dentists are a primary cause of *dental fear and anxiety* (DFA). DFA often results in uncooperative behavior and refusal of dental treatments, necessitating effective behavior management strategies. Role-playing can serve as a beneficial tool in shaping positive perceptions, allowing children to experience the role of a dentist firsthand. **Aim:** To explore the role of the role-play method in fostering children's positive perceptions of dentists. **Methods:** A secondary literature review was conducted using data from *Google Scholar*, *ResearchGate*, and *PubMed*. Inclusion criteria included 1) national and international studies, 2) publication within the last 10 years, and 3) full-text availability. **Results:** 10 studies met the inclusion criteria and were analyzed in the discussion. The literature indicated improvements in children's knowledge and understanding, positive attitudes, reduced anxiety, and enhanced experiences during dental visits. **Conclusion:** Implementing role-play as a behavioral management technique can cultivate positive perceptions of dentists among children.

Keywords: *Role play*; perception; dentists; behavior management

How to cite: Fithri Z. *Role play: manajemen tingkah laku anak dalam membentuk persepsi positif tentang dokter gigi (literature review)*. DENThalib Jour. 2025;3(1):18-23.

PUBLISHED BY:

Fakultas Kedokteran Gigi

Universitas Muslim Indonesia

Address:

Jl. Pajonga Dg. Ngalle. 27 Pa'batong (Kampus I UMI)

Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

Email:

denthalibjournal.fkgumi@gmail.com,

Article history:

Received 1 December 2024

Received in revised form 17 December 2024

Accepted 17 December 2024

Available online 30 January 2025

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



PENDAHULUAN

Persepsi negatif tentang dokter gigi adalah hambatan terbesar dalam perawatan gigi anak. Dokter gigi seringkali identik dengan ‘seram’ dan ‘sakit’. Persepsi tersebut terbentuk akibat adanya penyebab internal atau eksternal. Pada anak-anak, penyebab eksternal menjadi pencetus utama.¹ Penyebab eksternal meliputi *parental anxiety*, stigma masyarakat, pengalaman buruk pada perawatan sebelumnya, dan pola asuh orang tua. Beberapa penelitian terbaru menunjukkan anak memiliki persepsi dan preferensi yang kuat tentang dokter gigi dan lingkungan kerjanya.^{2,3}

Persepsi negatif inilah yang kemudian menjadi penyebab munculnya *dental fear and anxiety* (DFA). Sebanyak 10-20% dari total populasi anak dan 16% anak usia sekolah diketahui memiliki DFA saat ke dokter gigi^{3,4}. DFA yang tidak terkontrol akan membuat kunjungan ke dokter gigi menjadi pengalaman yang tidak menyenangkan sehingga anak menjadi tidak kooperatif dan menolak perawatan. Dokter gigi tidak dapat melakukan perawatan dengan maksimal sehingga kesehatan gigi anak tidak dapat tercapai⁵. Hal ini menuntut dokter gigi untuk menemukan manajemen perilaku anak yang efektif dalam pembentukan persepsi positif.

Metode *role play* dapat menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam membentuk persepsi positif anak terhadap dokter gigi⁶. Metode *role play* telah lama digunakan di bidang pendidikan dan psikologi yang menunjukkan adanya efek positif pada anak seperti peningkatan pemahaman, kepercayaan diri, kemampuan berkomunikasi, dan pengendalian sosio emosional.⁷⁻⁹

Kelebihan dari metode *role play* adalah anak-anak diberikan kesempatan untuk memperagakan langsung dan mendiskusikan secara bersama-sama bagaimana dokter gigi bekerja di lingkungan klinik gigi. Anak-anak dapat merasakan pengalaman langsung menjadi dokter gigi, sehingga mereka dapat mengalami dan memahami proses pemeriksaan dan perawatan gigi dari sudut pandang yang berbeda. Hal ini dapat membantu mengurangi rasa takut dan kecemasan anak serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi.¹⁰ Tinjauan literatur ini akan membahas peran *role play* dalam pembentukan persepsi positif anak terhadap dokter gigi serta mengeksplorasi strategi implementasi metode ini dalam praktik klinis.

METODE

Penelitian berjenis *literature review* dengan desain naratif. Kajian literatur akan dilaksanakan pada Oktober-November 2024. Data penelitian merupakan data sekunder yang berasal dari literatur dengan kriteria inklusi berikut: 1) nasional dan internasional 2) terbit dalam 10 tahun terakhir (2015-2024) 3) tersedia *full text*. Proses pencarian dan seleksi sumber dilakukan melalui penggunaan kata kunci *role play*, *dental fear and anxiety*, persepsi anak tentang dokter gigi, dan manajemen perilaku pasien anak. Penelusuran sumber data dilakukan melalui *Google Scholar*, *Research Gate*, dan PubMed. Sumber-sumber yang memenuhi kriteria inklusi kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi temuan-temuan kunci terkait dengan topik penelitian.

HASIL

Terdapat 78 literatur yang didapatkan melalui hasil penelusuran awal. Sejumlah 68 literatur tidak dapat dilakukan peninjauan karena tidak memenuhi kriteria inklusi. Hasil akhir penelusuran dan penyortiran dengan *Microsoft Excel* didapatkan 10 literatur. Berikut ringkasan hasil tinjauan literatur:

Tabel 1. Rangkuman hasil tinjauan literatur.

No	Penulis	Judul	Tahun	Ringkasan
1	Bharti RK	Contribution of medical education through role playing in community health promotion: a review	2023	Role play dapat meningkatkan pemahaman melalui stimulasi.
2	Yunifia RN, Wardani JD	Efektivitas bermain peran terhadap kepercayaan diri anak usia dini	2023	Metode bermain peran cukup efektif mengoptimalkan kepercayaan diri pada anak
3	Kumar A	Dental fear and anxiety (DFA): An overview	2022	Eliminasi DFA dapat meningkatkan status kesehatan gigi dan mulut.
4	Modabber M <i>et.al.</i>	Children's perception of dental experience and ways to improve them	2022	Kegiatan edukasi pre-operatif yang interaktif meningkatkan ketertarikan anak untuk merawat gigi
5	Tahmassebi JF <i>et.al.</i>	Using process drama to explore the causes of dental anxiety in primary-school children	2021	Penyebab umum DFA: idiopatik, pengalaman sensoris yang tidak menyenangkan, stigma dokter gigi. Role play menurunkan DFA pada anak
6	Khubchandani MM <i>et.al.</i>	Comparative evaluation of role play and group discussion as teaching-learning methods for behavior management in pediatric dentistry.	2021	Metode role play lebih efektif daripada metode satu arah pada pasien anak dalam manajemen perilaku pasien
7	Asiri <i>et.al.</i>	Children's perception of dentist and clinical environment - An observational study	2020	Pengalaman positif keluarga berperan dalam pembentukan persepsi.
8	Khamis <i>et.al.</i>	Overview of behaviour management in paediatric dentistry	2020	Manajemen perilaku anak melibatkan pemahaman perilaku anak, membangun komunikasi, mengurangi ketakutan, serta meningkatkan sikap positif.
9	Alikha T	Efektivitas terapi bermain "Dentist Game" terhadap <i>dental anxiety</i> pada pasien penambalan Puskesmas Pembina Palembang usia 6-8 tahun	2019	Role-play secara signifikan lebih efektif menurunkan kecemasan pada pasien anak usia 6–8 tahun dibanding menggunakan aplikasi game handphone
10	Shilpa, Swamy	A study to evaluate the effectiveness of role play on knowledge regarding oral hygiene among higher primary school children in selected school at Tumkur	2015	Role play adalah strategi pengajaran yang efektif dalam menyampaikan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut kepada anak-anak sekolah

PEMBAHASAN

Persepsi anak terhadap dokter gigi dan lingkungannya adalah kunci keberhasilan perawatan gigi dan mulut. Persepsi diartikan sebagai cara individu menginterpretasikan sensasi yang diterima oleh indera. Persepsi yang sering terbentuk di dalam pikiran anak tentang dokter gigi adalah seseorang yang akan melakukan suatu prosedur pada mulut mereka dan akan terasa menyakitkan.¹¹

Persepsi bisa terbentuk karena tiga faktor yaitu faktor personal, faktor stimulus, dan faktor media atau lingkungan.¹ Faktor personal berhubungan dengan apa yang terjadi di dalam diri anak secara langsung, seperti sensitivitas sensoris. Faktor stimulus merupakan faktor yang berkaitan dengan sifat-sifat fisik objek yang akan dipersepsikan, misalnya bentuk, warna, bau, dan suara. Faktor stimulus di praktek dokter gigi didapatkan dari *syringe*, suara bur atau *rotary instruments*, alat-alat tajam, dan tata ruang klinik gigi. Faktor media atau lingkungan antara lain orang tua, pengalaman terdahulu, pengalaman keluarga atau teman, status sosial ekonomi, etnis, dan budaya.^{6,12}

Persepsi anak tentang dokter gigi yang cenderung negatif memicu timbulnya *dental fear and anxiety* (DFA). DFA didefinisikan sebagai respon negatif yang kuat dari individu terhadap hal-hal yang berkaitan dengan perawatan gigi.¹¹ Sebanyak 20-30% anak di seluruh dunia dipengaruhi oleh DFA.¹¹ DFA yang tidak dikontrol dengan tepat akan membuat anak tidak kooperatif, cenderung mengabaikan kunjungan ke dokter gigi, dan tidak melanjutkan perawatan.¹³ Sebanyak 15% kegagalan perawatan gigi terjadi pada pasien yang takut untuk kembali. DFA juga memperpanjang waktu perawatan dan waktu tunggu pasien selanjutnya.¹¹ Oleh karena itu, dokter gigi diharuskan memiliki kemampuan dalam manajemen perilaku anak untuk mengendalikan DFA.

Salah manajemen perilaku yang dapat dilakukan adalah metode bermain peran atau *role play*. *Role play* adalah metode yang melibatkan simulasi interaktif di mana anak diberi peran sebagai dokter gigi atau pasien.¹⁴ Anak-anak diperkenalkan dengan alat kedokteran dan diajak memeriksa boneka atau model gigi sebagai pasien mereka.¹⁰ Aktivitas ini membantu anak memahami prosedur perawatan gigi secara langsung dan dalam suasana yang menyenangkan.¹⁵

Teori *Classical Conditioning* menjelaskan bahwa anak mengasosiasikan pengalaman menyenangkan terdahulu dengan pengalaman sekarang. Sebagai contoh, ketika anak mengalami *role play* yang menyenangkan maka mereka mulai mengasosiasikan lingkungan tersebut dengan emosi positif, bukan rasa takut.¹³ Beberapa penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan, pemahaman, sikap positif, mengurangi kecemasan, menciptakan pengalaman yang menyenangkan pada anak, dan meningkatkan kerja sama anak hingga 40% selama perawatan sebenarnya. Teknik ini lebih efektif dibandingkan metode pasif seperti ceramah atau demonstrasi satu arah.^{7,8}

Efektifitas *role play* dapat ditingkatkan melalui pembuatan lingkungan klinik yang ramah anak dan pembuatan desain aktivitas *role play* berdasarkan tingkat pemahaman dan perkembangan kognitif anak. *Role play* juga bisa dikombinasikan dengan metode seperti *Tell-Show-Do* (TSD) atau teknologi *augmented reality* (AR). Kombinasi ini terbukti menurunkan tingkat kecemasan hingga 35% pada anak usia 4-8 tahun.¹⁰

Role play tidak hanya mengurangi DFA tetapi juga membangun kepercayaan anak terhadap dokter gigi. Anak dengan persepsi positif lebih cenderung mengikuti kunjungan rutin dan menjaga kesehatan gigi mereka. Semakin dini anak diberikan persepsi positif makan akan semakin kecil kemungkinan DFA muncul di masa dewasa sehingga rongga mulut yang sehat lebih mungkin untuk dicapai.¹¹

Tinjauan literatur ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara umum tentang potensi *role play* sebagai media untuk membentuk persepsi positif terhadap dokter gigi. Keterbatasan penelitian ini adalah belum dapat menggambarkan kelebihan *role play* daripada teknik yang lain secara rinci dan belum ada rancangan aktivitas di dalam *role play* yang lebih detail untuk memaksimalkan efektivitas.

KESIMPULAN

Persepsi anak terhadap dokter gigi sangat mempengaruhi keberhasilan perawatan gigi dan mulut. Persepsi negatif dapat disebabkan oleh faktor personal, stimulus, dan lingkungan, seringkali memicu *dental fear and anxiety* (DFA). Salah satu manajemen perilaku anak yang efektif untuk mengatasi DFA adalah bermain peran atau *role play*. Anak akan diberi pengalaman langsung untuk berperan sebagai dokter gigi, pengenalan alat-alat, dan proses perawatan secara interaktif dan menyenangkan. Metode ini dapat membantu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kerja sama anak dalam perawatan gigi. *Role play* dinilai lebih efektif daripada metode edukasi satu arah. Penerapan *role play* sebagai manajemen perilaku anak berpotensi untuk menumbuhkan persepsi positif anak tentang dokter gigi dan lingkungan kerjanya serta mengurangi DFA.

REKOMENDASI

Penelitian lebih lanjut terkait metode bermain peran atau *role play* sangat dibutuhkan. Penelitian kuantitatif atau kualitatif yang berfokus pada perbandingan efektivitas metode *role play* dengan metode yang lain sangat dibutuhkan. Penelitian tentang rancangan aktivitas *role play* secara rinci juga diperlukan untuk meningkatkan efektivitas metode *role play*.

KONFLIK KEPENTINGAN

Para penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Senjaya AA, Ratmini NK, Sirat NM, Sari IANP. Hubungan rasa takut anak terhadap perawatan gigi dengan umur dan jenis kelamin pada siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Padang Sambian Kelod 2019. *Jurnal Kesehatan Gigi*. 2021;8(1): 13-21.
2. Anwar AI. Persepsi anak terhadap dokter gigi pada Rumah Sakit Gigi Mulut Halimah Dg. Sikati di Makassar. *Jurnal Dentofasial*. 2014;13(2): 91-94.
3. Modabber M, Campbell KM, McMurtry CM, Taddio A, Dempster LJ. *Children's perception of dental experiences and ways to improve them*. *Children*. 2022;9(1657): 1-14. <https://doi.org/10.3390/children9111657>
4. Al Sarheed M. *Children's perception of their dentists*. *European Journal of Dentistry*. 2014;186-190. <https://www.researchgate.net/publication/51052510>
5. Bunga'Allo CBB, Lampus BS, Gunawan PN. Hubungan perasaan takut anak terhadap perawatan gigi dengan kebersihan gigi dan mulut di RSGM di Unsrat Manado. *Jurnal e-GiGi*. 2016;4(2): 166-170.
6. Silaban N, Lestari S. Gambaran kecemasan dental pada anak usia 8-10 tahun terhadap perawatan gigi. *Jurnal Ilmiah dan Teknologi Kedokteran Gigi*. 2023;19(1): 26-32.
7. Shilpa PM, Swamy PGN. *A study to evaluate the effectiveness of role play on knowledge regarding oral hygiene among higher primary school children in selected schools at Tumkur*. *Journal of Nursing and Health Science*. 2015;4(2): 37-42.
8. Yunifia RN, Wardhani JD. Efektivitas bermain peran terhadap kepercayaan diri anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2023;7(2): 2163-2176.
9. Alikha T. Efektivitas terapi bermain "*Dentist Game*" terhadap *dental anxiety* pada pasien penambalan Puskesmas Pembina Palembang usia 6-8 tahun. Indonesia: Universitas Sriwijaya. 2019.
10. Khubchandani MM, Srivasta T, Vagha S, Baliga S. *Comparative evaluation of role play and group discussion as teaching-learning methods for behavior management in pediatric dentistry*. *International Journal of Health Sciences*. 2021;6(S2): 870-880. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6nS2.5050>

-
11. Asiri RSM, Ain TS, Al-Hunaif AM, Alshehri EA. *Children's perception of dentists and clinical environment - an observational study*. Saudi Journal for Health Sciences. 2020;9(1): 61-70. https://doi.org/10.4103/sjhs.sjhs_17_20
 12. Khamis AM, Alharandah WA, Al-mousa AH, Khateri RA, Ballaji RM, AlSurayhi RM, *et.al*. *Overview of behaviour management in paediatric dentistry*. EC Dental Science. 2022;19(12):14-22.
 13. Kumar A. *Dental fear and anxiety (DFA): an overview*. The Journal of The International Youth Neuroscience Association. 2022;5(6):9-11.
 14. Bharti RK. *Contribution of medical education through role playing in community health promotion: a review*. Iran Journal Public Health. 2023;52(6):1121-1128.
 15. Tahmassebi JF, Malik M, Berg N, Pavitt S, Gray-Burrows K, O'Grady A. *Using process drama to explore the causes of dental anxiety in primary-school children*. European Archives of Pediatric Dentistry. 2020;22:869-877. <https://doi.org/10.1007/s40368-021-00623-4>